



Parenting Day: Tips dan Persiapan Memilih Sekolah Anak

**Sheila Kusumawardani Amnesti^{1*}, Istiadah², Dj Tekhen Hadi Pramudya³,
Keysha Alea⁴, Rizki Sri Lestari⁵**

^{1*,2,3,4,5} UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

*email: sheilakusuma@uin-malang.ac.id

Submitted: Juli 2025

Revised: Juli 2025

Accepted: Agustus 2025

ABSTRAK

Sosialisasi parenting merupakan upaya penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini, wali murid dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, daya fokus dan interaksi sosial anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada wali murid tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anak di rumah. Sosialisasi dilakukan di TK Permata Hati Pagentan, Singosari, Malang. Peserta yang hadir berjumlah 58 orang, sejumlah 55 orang peserta perempuan dan 3 orang peserta laki-laki, dari umur 25 hingga 45 tahun. Materi yang disampaikan mencakup cara memilih sekolah yang baik, teknik komunikasi efektif, pengelolaan emosi, permainan yang melatih fokus dan motorik anak serta strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak. Dengan adanya sosialisasi ini, tentu membantu orang tua dalam memilih tempat pendidikan formal dan non formal yang sesuai bagi bakat dan minat anak, mengetahui cara mengungkapkan dan menyampaikan emosi yang menyenangkan, mengontrol tumbuh kembang anak, sekaligus menciptakan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: *Parenting, Memilih Sekolah, Persiapan Sekolah*

ABSTRACT

Parenting socialization is an important effort in supporting early childhood development, parents can improve their skills and knowledge in supporting children's physical, emotional, focus and social interaction. This activity aims to provide parents with an understanding of their roles and responsibilities in educating children at home. The socialization was carried out at Permata Hati Pagentan Kindergarten, Singosari, Malang. The participants who attended were 58 people, a total of 55 female participants and 3 male participants, from the age of 25 to 45 years. The material presented includes how to choose a good school, effective communication techniques, emotional management, games that train children focus and motor skills as well as learning strategies that are fun and appropriate for the child's age. With this socialization, it certainly helps parents in choosing formal and non formal education places that are suitable for their children's talents and know how to express

and convey emotions, control children's growth and improve, as well as create synergy between schools and parents in order to create an environment conducive to children's growth and improvement.

Keywords: Parenting, Choose a school, Preparation school

PENDAHULUAN

Masa golden age atau usia emas adalah periode krusial dalam perkembangan anak, yang terjadi pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini, otak anak berkembang dengan sangat cepat, mencapai sekitar 90% dari kapasitas otak dewasa. Oleh karena itu, interaksi dan stimulasi yang diberikan pada masa ini memiliki dampak jangka panjang terhadap kecerdasan, emosional, dan sosial anak. Salah satu peran penting dalam masa ini adalah peran parenting, yaitu bagaimana orang tua mendidik, merawat, dan membimbing anak mereka. Pentingnya parenting di usia golden age tidak dapat diabaikan, karena pada masa inilah anak mulai belajar tentang dunia di sekitarnya. Anak-anak pada usia ini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan interaksi sosial. Pola asuh yang positif dan dukungan emosional dari orang tua akan membantu anak merasa aman, dicintai, dan dihargai. Hal ini akan membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan kepribadian dan karakter anak di masa depan dan mencegah anak dari perbuatan yang menyimpang di kemudian hari (Erica, 2013)

Di Raudhatul Athfal (RA), parenting menjadi semakin penting karena anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran ini sangatlah vital. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak di RA akan memberikan dorongan positif bagi anak untuk belajar dan mengeksplorasi dunia di sekitarnya. Selain itu, parenting di usia golden age juga berperan dalam membentuk kebiasaan dan nilai-nilai yang akan melekat pada anak sepanjang hidupnya. Melalui parenting yang baik, anak akan belajar tentang disiplin, tanggung jawab, empati, dan nilai-nilai moral lainnya karena keluarga adalah sumber pendidikan utama bagi anak (Yulianti et al., 2023).

Orang tua berperan sebagai model bagi anak, sehingga perilaku dan sikap orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik dan positif. Tidak hanya aspek emosional dan sosial, parenting di usia golden age juga mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Stimulasi yang tepat melalui kegiatan bermain (*ice breaking*), membaca, dan belajar akan membantu mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan kreativitas anak. Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang bagi anak, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, sosialisasi parenting di RA memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada wali murid agar perkembangan anak bisa sehat dan seimbang. Dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang konsisten, orang tua dapat membantu anak mencapai potensi maksimal Mereka (Junita & Anhusadar, 2021). Melalui kolaborasi antara orang tua dan guru di RA,

diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Sepuluh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari berbagai program studi melaksanakan program pengabdian dengan metode Community-Based Research (CBR) yang merupakan pendekatan dengan melibatkan masyarakat di berbagai level peran dan partisipasi yang akan memberi manfaat bagi komunitas atau masyarakat itu sendiri (Septiani et al., 2021). Metode ini diterapkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya wali murid RA Permata Hati, dalam setiap tahapan penelitian dan implementasi program. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wali murid melalui kegiatan edukatif yang berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat, hasil kajian bersama, serta partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat.

Proses kegiatan partisipatif ini terdiri dari dua tahapan utama:

1. Perencanaan Program Berbasis Partisipatif

Mahasiswa bersama Kepala RA Permata Hati, tenaga pendidik, dan wali murid menyusun rancangan kegiatan. Diskusi terbuka dilakukan untuk menyepakati topik utama, metode penyampaian materi, serta teknis pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

2. Implementasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan sesi pembukaan yang melibatkan partisipasi siswa dalam penampilan ekstrakurikuler Banjari Cilik dan Muroja'ah. Materi pertama, "Sistem Pendidikan Anak Usia Dini," disampaikan oleh Ibu Lina. Diskusi interaktif dilakukan untuk memastikan materi relevan dan aplikatif bagi wali murid. Sesi berikutnya berupa ice breaking edukatif yang bertujuan untuk melatih fokus serta perkembangan kognitif dan motorik anak. Sesi ini dirancang berdasarkan masukan dari tenaga pendidik dan orang tua sehingga memiliki nilai praktis yang lebih tinggi. Materi kedua, "Pola Asuh Positif," disampaikan oleh Ibu Lintang Andini, S.Psi., dengan metode interaktif yang mengedepankan partisipasi peserta. Diskusi, tanya jawab, dan sharing session digunakan untuk menggali pengalaman orang tua dalam menerapkan pola asuh yang efektif.

Dengan penerapan metode Community-Based Research (CBR), kegiatan ini tidak hanya menjadi program sosialisasi sepihak, tetapi juga membangun kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menemukan solusi berbasis kebutuhan nyata. Diharapkan hasil dari program ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pola asuh anak usia dini di RA Permata Hati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan sosialisasi parenting yang berlangsung di RA Permata Hati memperoleh hasil berikut, Parenting education adalah pendidikan keluarga yang membahas tentang cara-cara orang tua dalam bertindak aktif melakukan serangkaian usaha dalam membersamai, mengarahkan, dan mendidik anak-anak mereka. Parenting merupakan cara bagi seseorang dalam bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya, dimana mereka melakukan serangkaian usaha yang memuat kerjasama terutama antara ayah dan ibu dalam mendidik anak-anaknya, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar didalam kehidupan keluarga.



Gambar 1. Dokumentasi Parenting (Sumber: Dokumen Pribadi)

Kegiatan sosialisasi parenting education ini diawali dengan pelaksanaan sosialisasi parenting education tentang pentingnya peran orang tua dirumah. Pemateri menyampaikan materi kepada peserta yang merupakan para orang tua. Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut.

A. Pentingnya Memilih Sekolah untuk Anak

Memilih sekolah bagi anak merupakan salah satu keputusan yang sangat penting bagi orang tua karena sekolah berperan besar dalam perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak. Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga merupakan lingkungan utama bagi anak dalam membangun karakter, mengembangkan keterampilan sosial, serta membentuk pola pikir kritis yang akan berguna di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Brown & Smith (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan di sekolah dengan lingkungan yang mendukung memiliki perkembangan kognitif dan sosial yang lebih baik dibandingkan mereka yang bersekolah di lingkungan yang kurang kondusif. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan sekolah yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan akademik dan kesejahteraan psikologis anak. Dengan memilih sekolah yang sesuai, anak akan lebih termotivasi dalam belajar dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

B. Tips Memilih Sekolah untuk Anak

1. Mengenali Kualitas Guru di Sekolah

Guru merupakan faktor utama yang menentukan efektivitas pembelajaran. Studi oleh Darling-Hammond (Simarmata et al., 2020), menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan mendorong anak untuk aktif bertanya serta berpikir kritis. Oleh karena itu, orang tua perlu mencari informasi mengenai pengalaman, sertifikasi, dan metode pengajaran guru di sekolah yang akan dipilih.

2. Jumlah Guru di Sekolah

Perbandingan jumlah guru dan murid berpengaruh pada efektivitas pengajaran. Menurut laporan UNESCO (Asiva Noor Rachmayani, 2015), sekolah dengan rasio murid yang lebih kecil terhadap guru cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik karena setiap anak mendapatkan perhatian yang lebih optimal.

3. Pelajari Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang diterapkan di sekolah harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Beberapa sekolah menggunakan kurikulum nasional, sementara yang lain menawarkan pendekatan internasional yang lebih fleksibel. Orang tua perlu memahami apakah metode pengajaran yang diterapkan mendukung perkembangan karakter dan keterampilan anak sesuai dengan visi pendidikan keluarga.

4. Reputasi dan Akreditasi Sekolah

Akreditasi sekolah menjadi indikator kualitas pendidikan yang ditawarkan. Sekolah yang memiliki akreditasi baik menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga berwenang, baik nasional maupun internasional. Selain itu, orang tua dapat mencari tahu reputasi sekolah melalui ulasan dari orang tua lain atau prestasi akademik yang telah diraih oleh siswa-siswanya.

5. Pertimbangkan Lokasi Sekolah

Lokasi sekolah menjadi faktor penting dalam memilih institusi pendidikan untuk anak. Sekolah yang terlalu jauh dari rumah dapat menyebabkan anak lelah sebelum sampai di sekolah dan mengurangi waktu istirahatnya. Studi oleh Johnson et al. (2021)

menyatakan bahwa perjalanan panjang ke sekolah dapat meningkatkan tingkat stres dan kelelahan pada anak, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas belajar.

6. Pahami Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung akan membantu anak berkembang secara emosional dan sosial. Studi oleh Walker (Surya et al., 2024) menemukan bahwa anak-anak yang bersekolah di lingkungan yang ramah dan aman memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi serta lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.

7. Cari Tahu Fasilitas dan Ekstrakurikuler di Sekolah

Fasilitas yang lengkap dan kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi membantu anak mengembangkan bakat serta keterampilan tambahan di luar akademik. Keberagaman aktivitas ekstrakurikuler memungkinkan anak untuk mengeksplorasi minat mereka dan belajar keterampilan hidup yang tidak selalu diajarkan di dalam kelas.

8. Pertimbangkan Biaya Sekolah

Orang tua harus mempertimbangkan biaya sekolah agar tetap sesuai dengan kemampuan finansial keluarga. Selain biaya pokok seperti uang pangkal dan SPP, perlu diperhitungkan juga biaya tambahan seperti seragam, buku, kegiatan ekstrakurikuler, dan biaya perjalanan.

9. Pastikan Keamanan untuk Anak

Keamanan sekolah sangat penting untuk memastikan anak merasa nyaman dan aman selama proses belajar berlangsung. Laporan UNICEF (2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang bersekolah di lingkungan yang aman memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan lebih fokus dalam belajar.

10. Sesuaikan dengan Kondisi Anak

Pemilihan sekolah harus mempertimbangkan kebutuhan unik anak, termasuk gaya belajar, kebutuhan khusus, dan preferensi individu. Anak yang memiliki keistimewaan tertentu mungkin memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel dan personal.

11. Survei Langsung ke Sekolah

Mengunjungi sekolah secara langsung dapat membantu orang tua dalam menilai secara nyata lingkungan, fasilitas, serta interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, orang tua dapat memastikan bahwa sekolah yang dipilih benar-benar sesuai dengan harapan dan kebutuhan anak.

C. Cara Mempersiapkan Anak Saat Memasuki Usia Sekolah

Persiapkan Fisik

Kesehatan anak sangat penting untuk memastikan mereka dapat mengikuti kegiatan sekolah dengan optimal. Pastikan anak mendapatkan imunisasi yang lengkap sesuai dengan anjuran dokter untuk mencegah penyakit menular. Selain itu, anak perlu

mengonsumsi makanan bergizi seimbang yang mengandung karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral. Pola makan yang baik akan membantu meningkatkan daya tahan tubuh sehingga mereka tidak mudah sakit. Jangan lupa untuk memastikan anak cukup minum air putih agar tetap terhidrasi selama beraktivitas di sekolah. Aktivitas fisik seperti bermain atau olahraga ringan juga penting untuk menjaga kebugaran tubuh anak. Pastikan anak memiliki waktu istirahat yang cukup setiap malam agar tubuhnya segar keesokan harinya. Jika anak memiliki kondisi kesehatan tertentu, konsultasikan dengan guru atau pihak sekolah untuk mendapatkan perhatian khusus.

Persiapan Mental

Mental yang kuat akan membantu anak menghadapi lingkungan sekolah yang baru dengan lebih percaya diri. Ajarkan anak berpikir positif dengan memberikan contoh bahwa sekolah adalah tempat yang menyenangkan untuk belajar dan bertemu teman-teman. Orang tua bisa menceritakan pengalaman sekolah yang menyenangkan agar anak merasa antusias. Selain itu, dorong anak untuk berbicara tentang perasaan mereka, apakah mereka merasa senang, cemas, atau takut menghadapi hari pertama sekolah. Jika anak merasa takut, yakinkan mereka bahwa itu adalah hal yang wajar dan bahwa mereka akan segera merasa nyaman. Membacakan buku atau menonton video edukatif tentang kehidupan sekolah juga bisa membantu anak memahami apa yang akan mereka hadapi. Dengan membangun mental yang kuat, anak akan lebih siap untuk menghadapi tantangan baru di sekolah.

Persiapan Perlengkapan

Menyiapkan perlengkapan sekolah jauh-jauh hari dapat membantu anak merasa lebih siap dan semangat untuk memulai sekolah. Pastikan anak memiliki seragam yang bersih dan sesuai dengan peraturan sekolah agar mereka merasa nyaman saat mengenyakannya. Selain seragam, tas sekolah juga perlu disiapkan dengan baik, berisi buku, alat tulis, botol minum, dan bekal makanan jika diperlukan. Libatkan anak dalam menyiapkan perlengkapan mereka sendiri agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap barang-barang mereka. Berikan kesempatan kepada anak untuk memilih alat tulis atau tas favorit mereka agar mereka semakin bersemangat. Jangan lupa untuk memberi label pada barang-barang anak agar tidak mudah tertukar dengan milik teman-temannya. Dengan perlengkapan yang lengkap dan siap, anak akan lebih percaya diri dan tidak merasa cemas saat berada di sekolah.

Melatih Kemandirian

Anak perlu dibiasakan untuk melakukan beberapa hal secara mandiri agar lebih siap menjalani sekolah. Mulailah dengan mengajarkan mereka cara berpakaian sendiri agar mereka tidak bergantung pada bantuan orang lain di sekolah. Selain itu, latih anak untuk mengemas tas sekolahnya sendiri dengan memastikan semua perlengkapan yang dibutuhkan sudah ada di dalamnya. Ajarkan juga cara menggunakan kamar kecil secara mandiri, seperti menyiram toilet dan mencuci tangan setelah buang air. Melatih anak

untuk makan sendiri dengan rapi juga penting agar mereka dapat menikmati waktu istirahat di sekolah dengan nyaman. Jika anak terbiasa melakukan hal-hal ini sebelum sekolah dimulai, mereka akan lebih percaya diri saat menghadapi situasi di sekolah. Dengan kemandirian yang baik, anak akan merasa lebih nyaman dan tidak mudah panik saat berada di lingkungan baru.

Mengajarkan Sosialisasi

Kemampuan bersosialisasi sangat penting bagi anak agar mereka bisa berinteraksi dengan teman-teman dan guru di sekolah. Ajarkan anak untuk menyapa dan berbicara dengan sopan kepada orang lain, termasuk guru dan teman sekelasnya. Latih mereka untuk berbagi dan bekerja sama dengan teman, misalnya saat bermain atau mengerjakan tugas kelompok. Orang tua juga bisa mengajak anak bermain dengan teman sebaya sebelum sekolah dimulai untuk melatih keterampilan sosial mereka. Jika anak pemalu, bantu mereka dengan memberi contoh bagaimana memulai percakapan yang sederhana, seperti bertanya nama atau hobi teman barunya. Ajarkan juga bagaimana cara menghadapi konflik kecil dengan bijak, seperti meminta maaf jika melakukan kesalahan. Dengan keterampilan sosial yang baik, anak akan lebih mudah beradaptasi dan merasa nyaman di sekolah.

Mengenalkan Protokol Kesehatan

Kesehatan anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh kebiasaan menjaga kebersihan dan menerapkan protokol kesehatan. Ajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah bermain di luar ruangan. Pastikan anak memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, seperti menggunakan tisu atau sapu tangan saat bersin atau batuk. Jika sekolah masih menerapkan penggunaan masker, latih anak untuk mengenakannya dengan benar dan menggantinya jika sudah kotor atau basah. Selain itu, ingatkan anak untuk tidak berbagi alat makan atau minum dengan teman agar mengurangi risiko penyebaran penyakit. Ajarkan juga pentingnya menjaga jarak saat merasa kurang sehat agar tidak menularkan penyakit kepada teman-teman. Dengan membiasakan protokol kesehatan sejak dini, anak akan lebih terbiasa menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri.

Menanamkan Kebiasaan Hidup Sehat

Kebiasaan hidup sehat akan membantu anak lebih siap menghadapi aktivitas sekolah setiap hari. Pastikan anak memiliki jadwal tidur yang teratur dengan durasi tidur yang cukup, sekitar 9-11 jam per malam untuk anak usia sekolah. Bangun kebiasaan makan makanan sehat dengan memperbanyak sayur, buah, protein, dan karbohidrat yang seimbang agar mereka memiliki energi yang cukup. Biasakan anak untuk sarapan sebelum berangkat ke sekolah agar mereka bisa berkonsentrasi dengan baik saat belajar. Ajarkan juga pentingnya olahraga atau aktivitas fisik ringan untuk menjaga kebugaran tubuh. Batasi waktu penggunaan gadget agar anak tidak tidur terlalu larut dan tetap memiliki pola tidur yang sehat. Jika anak memiliki alergi atau pantangan makanan

tertentu, pastikan mereka memahami makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi. Dengan kebiasaan hidup sehat yang baik, anak akan lebih bugar dan siap menjalani hari-hari di sekolah.

Memberikan Dukungan Emosional



Gambar 2. Dokumentasi Parenting (Sumber: Dokumen Pribadi)

Dukungan emosional dari orang tua sangat penting agar anak merasa nyaman dan percaya diri saat memasuki lingkungan sekolah. Dengarkan perasaan anak dengan sabar dan berikan mereka ruang untuk bercerita tentang apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Berikan motivasi dengan kata-kata positif agar mereka lebih percaya diri menghadapi hari pertama sekolah. Jangan lupa untuk memberikan pujian atas usaha mereka, sekecil apa pun, agar mereka merasa dihargai. Jika anak merasa cemas atau takut, yakinkan mereka bahwa mereka tidak sendirian dan bahwa guru serta teman-teman akan membantu mereka. Peluk dan beri senyuman agar mereka merasa aman dan nyaman sebelum berangkat ke sekolah. Dengan dukungan emosional yang cukup, anak akan lebih siap menghadapi dunia sekolah dengan perasaan yang lebih baik.

Mengenalkan Lingkungan Sekolah

Mengajak anak berkunjung ke sekolah sebelum hari pertama dapat membantu mereka beradaptasi lebih cepat. Biarkan anak mengenal lingkungan sekolahnya, seperti ruang kelas, toilet, kantin, dan lapangan bermain. Jika memungkinkan, perkenalkan anak kepada guru atau staf sekolah agar mereka merasa lebih akrab. Berjalan-jalan di sekitar sekolah juga bisa membantu anak mengurangi rasa cemas dan lebih bersemangat. Jika sekolah memiliki aturan khusus, jelaskan kepada anak agar mereka tidak merasa bingung saat masuk sekolah nanti. Orang tua juga bisa berbicara tentang kegiatan menyenangkan yang bisa dilakukan di sekolah agar anak semakin antusias. Dengan mengenal lingkungan sekolah lebih awal, anak akan merasa lebih nyaman dan percaya diri saat hari pertama sekolah tiba.

KESIMPULAN

Masa golden age (usia 0-6 tahun) adalah periode krusial dalam perkembangan anak, di mana otak berkembang pesat hingga mencapai 90% kapasitas otak dewasa. Pada fase ini, interaksi dan stimulasi yang diberikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Oleh karena itu, peran parenting menjadi sangat penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, serta keterampilan anak.

Di lingkungan pendidikan seperti Raudhatul Athfal (RA), parenting memiliki peran signifikan dalam mendukung proses pembelajaran dan membangun kebiasaan positif. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan guru di RA sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan.

Dalam memilih sekolah, orang tua harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kualitas guru, rasio jumlah murid dan guru, kurikulum, akreditasi, lokasi, lingkungan sekolah, fasilitas, biaya, serta keamanan. Sekolah yang baik tidak hanya mendukung perkembangan akademik anak, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosialnya. Dengan memilih sekolah yang tepat dan memberikan pola asuh yang positif, orang tua dapat membantu anak mencapai potensi maksimal mereka dan menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *KEBIJAKAN PROGRAM WAJIB BELAJAR*.
- Erica, D. (2013). Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Junita, E. N., & Anhusadar, L. (2021). Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–63.
- Septiani, R., Sundari, S., Indrawan, B., Selatan, L., & Lampung, P. (2021). *PROGRAM PEMBERANTASAN NYAMUK PENYEBAR DBD DENGAN METODE COMMUNITY BASED RESEARCH (CBR) DI DESA REJOMULYO*. 5(2).
- Simarmata, N. B., Hasanah, Y. M., Rachmawan, A., Indirasari, I., Irawati, L., & Pamulang, U. (2020). SOSIALISASI DAN PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA MEMILIH SEKOLAH. *Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 83–87.
- Surya, Y. F., Aprinawati, I., Pahlawan, U., Humanis, K., Sains, K. P., Dasar, P., & Guru, I. (2024). Review Strategi Komunikasi Humanis dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Communication and Linguistics*, 1(1), 32–44.
- Yulianti, M., Rejeansyah, A. P., Alamsyah, D. R., & Yuliani, L. (2023). Pentingnya

- Program Parenting Oleh Orang Tua Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Community Education, 1*, 47–50.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *KEBIJAKAN PROGRAM WAJIB BELAJAR*.
- Erica, D. (2013). Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689–1699.
- Junita, E. N., & Anhusadar, L. (2021). Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 57–63.
- Septiani, R., Sundari, S., Indrawan, B., Selatan, L., & Lampung, P. (2021). *PROGRAM PEMBERANTASAN NYAMUK PENYEBAR DBD DENGAN METODE COMMUNITY BASED RESEARCH (CBR) DI DESA REJOMULYO. 5*(2).
- Simarmata, N. B., Hasanah, Y. M., Rachmawan, A., Indirasari, I., Irawati, L., & Pamulang, U. (2020). SOSIALISASI DAN PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA MEMILIH SEKOLAH. *Pengabdian Masyarakat, 1*(3), 83–87.
- Surya, Y. F., Aprinawati, I., Pahlawan, U., Humanis, K., Sains, K. P., Dasar, P., & Guru-, I. (2024). Review Strategi Komunikasi Humanis dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Communication and Linguistics, 1*(1), 32–44.
- Yulianti, M., Rejeansyah, A. P., Alamsyah, D. R., & Yuliani, L. (2023). Pentingnya Program Parenting Oleh Orang Tua Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Community Education, 1*, 47–50.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
